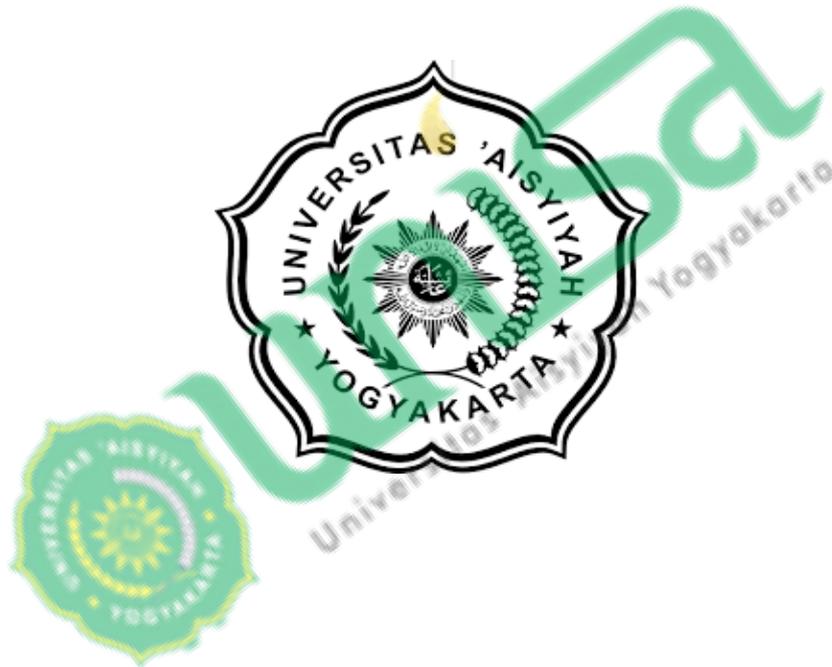


**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP  
PENGETAHUAN *TOILET TRAINING* DALAM  
ISLAM PADA IBU YANG MEMPUNYAI  
ANAK *TODDLER* DI PAUD KUMPUL  
BOCAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
PUTU EKA DINANTUNGA DEWI  
201410201047**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2019**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP  
PENGETAHUAN *TOILET TRAINING* DALAM  
ISLAM PADA IBU YANG MEMPUNYAI  
ANAK *TODDLER* DI PAUD KUMPUL  
BOCAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
PUTU EKA DINANTUNGGA DEWI  
201410201047**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2019**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP  
PENGETAHUAN TOILET TRAINING DALAM ISLAM PADA IBU  
YANG MEMPUNYAI ANAK TODDLER DI PAUD KUMPUL BOCAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
PUTU EKA DINANTUNGA  
DEWI 201410201047**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : KUSTININGSIH, S.Kep.Ns, M.Kep



08 November 2021 06:50:52



# PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN *TOILET TRAINING* DALAM ISLAM PADA IBU YANG MEMPUNYAI ANAK *TODDLER* DI PAUD KUMPUL BOCAH YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Putu Eka Dinantunga Dewi<sup>2</sup>, Kustiningsih<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
<sup>2</sup>[putue466@gmail.com](mailto:putue466@gmail.com), <sup>3</sup>[kustiningsih\\_ning@yahoo.com](mailto:kustiningsih_ning@yahoo.com)

## ABSTRAK

*Toilet training* merupakan usaha atau melatih anak agar mampu mengontrol buang air kecil dan buang air besar secara benar. *Toilet training* menjadi salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak usia *toddler* yang harus mendapat perhatian dari orang tua. Karena kebiasaan *toilet training* pada anak harus ditanamkan pada anak-anak untuk diajarkan sejak dini. Pemberian penyuluhan kesehatan bagi Ibu dan anak adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, serta mau tahu dan mengerti atau menyadarkan orang tua untuk melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan *toilet training* dalam Islam pada ibu yang mempunyai anak *toddler* di PAUD Kumpul Bocah Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *pre experiment* dan menggunakan rancangan *the one group pretest-posttest*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 38 ibu yang memiliki balita dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini adalah lembar kuesioner mengenai *toilet training* dalam Islam. Metode analisis yang digunakan adalah *wilcoxon*. Pada penelitian ini didapatkan hasil uji Wilcoxon yaitu signifikan ( $p$ ) = 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan *toilet training* dalam Islam pada Ibu yang mempunyai anak *toddler* di PAUD Kumpul Bocah. Simpulan: Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan toilet training dalam islam pada ibu yang mempunyai anak *toddler* di PAUD Kumpul Bocah Yogyakarta. Saran yang diberikan adalah responden yang memiliki anak balita diharapkan agar ibu meningkatkan pengetahuan toilet training dalam Islam sehingga perilaku toilet training anak dalam Islam semakin baik.

**Kata kunci** : Penyuluhan kesehatan, pengetahuan ibu, toilet training dalam Islam

**Daftar pustaka** : 29 buku (2006-2014), 4 jurnal, 4 skripsi, 3 website

**Halaman** : LXVIII 68, 3 tabel, 3 gambar, 13 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSIK Fakultas Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSIK Fakultas Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE EFFECT OF HEALTH COUNSELLING ON ISLAMIC TOILET TRAINING KNOWLEDGE ON WOMEN HAVING TODDLERS AT *KUMPUL BOCAH* EARLY EDUCATION CENTRE OF YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Putu Eka Dinantunga Dewi<sup>2</sup>, Kustiningsih<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup>Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>2</sup>[putue466@gmail.com](mailto:putue466@gmail.com), <sup>3</sup>[kustiningsih\\_ning@yahoo.com](mailto:kustiningsih_ning@yahoo.com)

## ABSTRACT

Toilet training is an effort to train toddlers so that they can control urination and defecation properly. Toilet training becomes one of the most important aspects in toddlers' development which must receive attention from parents. Toilet training habit in children must be grown early. Health counselling for mothers and children is health education activity which is held by spreading messages, grow faith as well as understanding and curiosity, or raising parents' awareness to perform a recommendation related to health matters. The study is to investigate the effect of health counselling on Islamic toilet training knowledge in women having toddlers at *Kumpul Bocah* early education center of Yogyakarta. The study was a quantitative with pre-experiment design and used one group pretest-posttest. The samples used in the study were 38 women having toddlers and the samples were taken using purposive sampling. The instrument of the study was questionnaire on Toilet training in Islam. The data analysis method was Wilcoxon. The study showed that Wilcoxon test result was significant in which  $(p) = 0,001$ . This means that  $p < 0.05$ . Thus, there is an effect of health counselling on Islamic toilet training knowledge in women having toddlers at *Kumpul Bocah* early education center of Yogyakarta. Conclusion: there is an effect of health counselling on Islamic toilet training knowledge in women having toddlers at *Kumpul Bocah* early education center of Yogyakarta. Suggestion: it is suggested that women having toddlers improve their knowledge on toilet training in Islam so that the behavior of toddlers Islamic toilet training gets better.

**Keywords** : Health counselling, mothers' knowledge, toilet training in Islam

**Bibliography** : 29 books (2006-2014), 4 journals, 4 undergraduate theses, 3 internet websites

**Pages** : LXVIII 68, 3 tables, 3 figures, 13 appendices

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of School of Nursing Study Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Anak merupakan aset dan penerus cita-cita perjuangan suatu bangsa dan negara yang akan melanjutkan pembangunan serta memiliki peran strategis, yang akan menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Masa anak adalah masa yang paling penting dalam proses pembentukan dan perkembangan kepribadian baik dalam aspek fisik, psikis, spiritual, maupun etika moral. Perkembangan anak sangat penting untuk diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang (Meinardus, 2013).

Gambaran kondisi anak saat ini menjadi dasar yang penting bagi pengambilan kebijakan yang tepat bagi anak karena, anak merupakan kelompok penduduk usia muda yang mempunyai potensi untuk dikembangkan agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan (UNICEF, 2012). Populasi anak batita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 19.189.866 atau 7,3% dari 262.000.000 total jumlah penduduk Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Jumlah orang tua yang memiliki anak batita juga sangat besar. Sedangkan di Yogyakarta menurut Data tahun 2015 jumlah orang tua di DIY mencapai 1.120.477 (Badan Pusat Statistik DIY, 2015). Mengingat begitu besarnya jumlah orang tua di Indonesia khususnya di DIY tentu akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kehidupan anak.

Setiap anak harus mendapatkan pembinaan sejak dini. Anak perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental maupun sosial. Bimbingan dari orang tua merupakan dasar yang kuat dalam keberhasilan perkembangan anak (Wong, 2008). Perkembangan anak memiliki beberapa periode. Salah satu periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa bawah tiga tahun (batita) atau sering disebut *toddler*. Pada periode ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat dan akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Untuk mengantisipasi periode *toddler* ini, Pemerintah memiliki kebijakan salah satunya adalah mengadakan posyandu dan bina keluarga batita untuk mendukung tumbuh kembang anak usia *toddler*. Dengan adanya diadakan posyandu tumbuh kembang anak dan ketrampilan orang tua terutama ibu dalam pembinaan tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun akan terpantau (Soetjiningsih, 2014).

Pada tahap perkembangan anak usia *toddler* merupakan masa yang menantang bagi orang tua dan anak karena masa ini merupakan masa eksplorasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha mencari tahu bagaimana semua terjadi dan bagaimana mengontrol orang lain melalui perilaku *temper tantrum*, negativisme, dan keras karena masing-masing belajar untuk mengetahui satu sama lain dengan lebih baik, masa ini merupakan periode yang sangat penting untuk pencapaian perkembangan dan pertumbuhan intelektual (Wong, 2009).

Salah satu sisi perkembangan anak yang sering terlupakan dalam pengasuhan anak adalah sisi spiritual keagamaan. Di dalam memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama bagi anak-anak. Orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap anak. Sehingga ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang dimiliki mereka, yang mereka pelajari dari orang tua maupun guru mereka (Jalaluddin, 2016). Potensi yang dimiliki seorang manusia berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Di dalam Islam, dorongan ini dikenal dengan hidayat al-Diniyyat, berupa benih-benih keberagamaan yang Tuhan anugerahkan kepada manusia. Manusia yang mempunyai potensi bawaan ini pada hakikatnya adalah makhluk beragama (Jalaluddin, 2016).

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui oleh *toddler* adalah *toilet training* atau latihan berkemih dan defekasi. *Toilet training* menjadi salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak usia *toddler* yang harus mendapat perhatian dari orang tua. Setiap anak dalam mempelajari *toilet training* tentu berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat. *Toilet*

*training* sangat penting untuk perkembangan motorik kasar dan halus (Hockenberry & Wilson, 2009).

*Toilet training* pada anak adalah usaha atau melatih anak agar mampu mengontrol buang air kecil dan buang air besar secara benar. Waktu yang tepat untuk anak melakukan *toilet training* adalah saat anak berusia 18 bulan sampai usia kurang dari 2 tahun. *Toilet training* secara umum dapat dilakukan oleh semua anak ketika anak sudah mulai memasuki fase kemandirian pada anak. Anak usia di atas 3 tahun yang baru memulai belajar menggunakan *toilet training* cenderung akan lebih sering mengompol hingga usia sekolah (Umami, 2011). Kegagalan *toilet training* yang paling umum dapat terjadi karena adanya peraturan yang ketat oleh orang tua terhadap anaknya sehingga dapat mengganggu kepribadian anak (Hidayat, 2006).

Keberhasilan *toilet training* tidak hanya dari kemampuan fisik, psikologis, kesiapan mental dan emosi anak itu sendiri tetapi juga dari bagaimana perilaku orang tua atau ibu untuk mengajarkan *toilet training* secara baik dan benar, sehingga anak dapat melakukan dengan baik dan benar hingga besar kelak (Warner, 2007 dalam Hidayati, 2015). Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah tentang *toilet training*, anak mulai mampu mengenali dorongan untuk melepas atau menahan buang air kecil maupun buang air besar, serta mampu mengkomunikasikan (Nursalam, 2007). Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membina dan mengajarkan anak untuk bertoliet training.

Di dalam ajaran Islam, pembinaan dan pengajaran orang tua tentang *toilet training* harus berlandaskan nilai-nilai Islam. Islam mempunyai hal-hal yang tidak diperbolehkan ketika di dalam toilet, hal-hal yang tidak diperbolehkan antara lain : menghadap kiblat, menghadap baitul maqdis, berbicara, berdzikir kepada Allah. Sedangkan hal-hal yang diperbolehkan dilakukan antara lain : menggunakan tangan kiri, masuk dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan, meminimalkan telanjang, tidak berlama-lama di toilet, ber'doa ketika masuk dan tahmid saat keluar (Kasule, 2007).

Pengetahuan orang tua tentang *toilet training* dalam Islam adalah kemampuan orang tua dalam mengajarkan *toilet training* yang harus sesuai tuntunan agama Islam. Pengetahuan orang tua tentang Islam yang luas tentang *toilet training*, akan membuat orang tua berperilaku lebih baik dibanding kalau tanpa pengetahuan yang cukup. Pengetahuan orang tua dalam Islam yang sedikit cenderung membuat orang tua tidak mampu mengendalikan diri ketika emosi dalam melakukan *toilet training* terhadap anaknya, karena dalam Islam menurut HR. Bukhari dan Muslim orangtua dituntut sabar dalam mengajari anaknya dalam hal apapun termasuk *toilet training* (Nita, 2012).

Di dalam ajaran agama Islam pengetahuan merupakan landasan seseorang dalam berbuat. Termasuk di sini adalah pengetahuan tentang *toilet training* dalam perspektif Islam. Rendahnya pengetahuan orang tua tentang ajaran Islam mengenai *toilet training* mempengaruhi perilaku orang tua dalam menerapkan *toilet training* terhadap anak usia *toddler*. Hal ini akan berdampak baik secara jasmani maupun rohani. Dampak secara jasmani yaitu anak dalam keadaan najis atau hadats. Hadats terbagi menjadi 2 yaitu hadats kecil dan hadats besar. Hadats kecil adalah suatu keadaan dimana seorang muslim tidak dapat mengerjakan shalat kecuali dalam keadaan wudlu atau tayammum. Yang termasuk hadats kecil yaitu buang air besar dan air kecil, kentut, menyentuh kemaluan tanpa pembatas, dan tidur nyenyak dalam posisi berbaring (Kasule, 2007).

Ajaran islam sangat memperhatikan masalah kebersihan yang merupakan satu aspek penting dalam ilmu kesehatan. Pada terminologi Islam, masalah yang berhubungan dengan kebersihan disebut dengan al-Thaharat. Dari sisi pandang kebersihan dan kesehatan al-Thaharat merupakan salah satu upaya preventif, berguna untuk menghindari penyebaran berbagai jenis kuman dan bakteri (Alaydrus, 2009).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2017 di PAUD Kumpul Bocah didapatkan keterangan hampir 75% ibu-ibu yang mempunyai anak *toddler* mengatakan mereka masih kurang pengetahuan dan perilakunya tentang *toilet training* dalam Islam. Ibu-ibu juga mengatakan masih belum mengerti dan belum mendalami tentang ajaran agama Islam maupun dalam hadist yang sahih tentang hajat dalam *toilet training*. 25% mengatakan anak masih belum diajarkan untuk membersihkan sendiri setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara mandiri. Penjelasan yang diperoleh dari orang tua yang ditemui saat melakukan studi pendahuluan mereka telah mengajarkan anak *toilet training* tetapi orang tua belum memahami *toilet training* dalam Islam. Maka dari itu peneliti merasa tergugah menambah pengetahuan ibu dengan cara melakukan penyuluhan yang termasuk bagian dari penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Penelitian yang meneliti *toilet training* sudah banyak dilakukan yaitu Shofa (2011), Dwi (2013), Siti (2013), Desi (2014), Addina (2015), Anggita (2016). Penelitian-penelitian tersebut berfokus pada *toilet training* secara umum dan tidak membahas nilai-nilai religiusitas *toilet training*. Penelitian yang meneliti tentang *toilet training* dalam perspektif Islam masih sangat terbatas dilaporkan dalam jurnal ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa prihatin dan tertarik untuk menurunkan kejadian *toilet training* dengan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan *Toilet Training* Terhadap Islam Pada Ibu Yang Mempunyai Anak *Toddler* di PAUD Kumpul Bocah Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta”.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah *pre experiment* dan jenis rancangan yang digunakan adalah (*The one group pretest- posttest design*). Metode penarikan sampel secara *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia *toddler* berjumlah 52 responden di PAUD Kumpul Bocah Sinduadi, Mlati, Sleman. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia *toddler* di PAUD Kumpul Bocah Sinduadi, Mlati, Sleman. Jumlah sampel dihitung dengan rumus *Jacob Cohen* dan diperoleh hasil sebesar 38 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi tentang pengetahuan *toilet training* mengenai buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) dalam Islam. Jumlah butir pertanyaan dalam kuesioner sebanyak 18 item. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Proses pengolahan data diolah dengan tahap sebagai berikut : pemeriksaan data, pemberian kode, *skoring*, *transferring*, *tabulating*, dan *entry data*. Uji statistik penelitian ini menggunakan uji *non parametric* yaitu uji *wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penyuluhan kesehatan pada *toilet training* dalam Islam pada ibu yang memiliki anak *toddler* pada tanggal 4 Agustus 2018 pukul 10.00-12.00 di Paud Kumpul Bocah. Responden dalam penelitian ini berjumlah 38 orang. Berdasarkan karakteristik responden menurut pekerjaan orang tua diketahui bahwa sebagian besar responden berkerja sebagai ibu rumah tangga yang berjumlah 16 orang (42,2%), sedangkan paling sedikit yaitu berkerja sebagai PNS berjumlah 1 (2,7%). Berdasarkan karakteristik responden menurut agama Islam mayoritas semua responden beragama Islam dengan jumlah 38 orang (100%) dan tidak ada yang beragamaan Islam. Berdasarkan karakteristik responden menurut pendidikan orang tua diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA yang berjumlah 25 (65,8%), sedangkan paling sedikit SD dengan jumlah 1 orang (2,7%). Karakteristik responden menurut Informasi kesehatan terhadap *Toilet training* diketahui bahwa

sebagian besar respon belum pernah mendapatkan informasi tersebut yang berjumlah 21 orang (55,2). Berdasarkan karakteristik responden menurut suku budaya mayoritas semua bersuku Jawa dengan jumlah 38 orang (100%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pekerjaan, Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya di PAUD Kumpul Bocah

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi	
	F	%
Jenis kelamin Ibu		
Perempuan	38	100%
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	16	42,2
Petani	3	7,8
Wiraswasta	13	34,2
Wirausaha	5	13,1
PNS	1	2,7
Agama Islam		
Islam	38	100
Non Islam	0	-
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	-
SD	1	2,7
SMP	9	23,7
SMA	25	65,8
Sarjana	3	7,8
Informasi kesehatan terhadap Toilet Training		
Belum pernah	21	55,2
Suku		
Jawa	38	100
Luar Jawa	0	-
Total	38	100

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk menilai pengetahuan tentang *toilet training* dalam Islam pada ibu yang memiliki anak *toodler*. Instrumen penelitian dibagikan kepada sampel (ibu yang memiliki anak *toodler* di PAUD Kumpul Bocah) sebanyak dua kali yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post test*) diberikan penyuluhan kesehatan tentang *toilet training* dalam Islam. Uji validitas kuesioner menunjukkan bahwa 18 item dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* menggunakan SPSS versi 16 didapatkan hasil 0,959 (*alpha cronbach* >0,70) sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Post-test* Pengetahuan Ibu tentang *Toilet Training* Islam di PAUD Kumpul Bocah

<i>Pretest</i>				
Kategori	F	Persen (%)	Valid (dalam persen)	Kumulatif (persen)
Rendah	9	23.7	23.7	23.7
Sedang	6	15.8	15.8	39.5
Tinggi	23	60.5	60.5	100.0
Total	38	100.0	100.0	
<i>Post-Test</i>				
Kategori	F	Persen (%)	Valid (dalam persen)	Kumulatif (persen)
Rendah	2	5.3	5.3	5.3
Sedang	2	5.3	5.3	10.5

Tinggi	34	89.5	89.5	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden (23,7%) mempunyai hasil yang rendah, 6 responden mempunyai hasil sedang (15,8%), dan mayoritas responden mempunyai hasil tinggi sebanyak 23 (60,5%). Setelah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan tentang *toilet training* dalam Islam (*post-test*), pengetahuan Ibu mengalami peningkatan yaitu kategori rendah sebanyak 2 responden (5,3%), sedang sebanyak 2 responden (5,3%), dan yang tinggi sebanyak 34 responden (89,5%). Hal tersebut disebabkan karena responden sangat antusias dan bersimpati terhadap penyuluhan yang akan disampaikan oleh peneliti.

Uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan data yang diperoleh. Data yang diperoleh meliputi data *pretest* dan *post-test*. Pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro wilk*. Data berdistribusi normal apabila *Asympg.Sig* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh bahwa nilai signifikansi pada *pre test* mempunyai nilai 0,000, sedangkan pada *post test* mempunyai nilai 0,000. Dapat disimpulkan bahwa data *pre test* dan *post test* terdistribusi data tidak normal karena nilai lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu karena data terdistribusi tidak normal maka uji statistik penelitian ini menggunakan uji non parametric yaitu uji *Wilcoxon*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No	Kelompok	Sig.	Keterangan
1	<i>Pre test</i>	0,000	Tidak normal
2	<i>Post test</i>	0,000	Tidak normal

Data penelitian tidak berdistribusi normal, maka uji statistika pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Berdasarkan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil *p-value* 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan *toilet training* dalam Islam pada Ibu yang mempunyai anak *toddler* di PAUD Kumpul Bocah.

Tabel 4. Uji Wilcoxon pada *pre test* dan *post test*

Penyuluhan	P
<i>Pre test</i>	0.001
<i>Post test</i>	

### Gambaran Pengetahuan *Toilet Training* dalam Islam pada Responden Sebelum Dilakukan Penyuluhan Kesehatan.

Pada tahap *pre test* menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Walaupun responden pernah melihat Informasi *toilet training* di media seperti (tv, internet dan majalah) akan tetapi responden mengatakan belum pernah diberikan penyuluhan kesehatan tentang *toilet training* dalam Islam secara langsung. Secara teori Hocberry&Wilson (2009) menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki orang tua pada dasarnya dapat berpengaruh pada cepat atau lambatnya orang tua melakukan penerapan *toilet training*, di mana orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik secara dini akan

mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting komponen utama dalam teori tersebut yang akan mempengaruhi persepsi, sikap, komitmen akan kebutuhan untuk berubah sehingga dalam hal ini pengetahuan orang tua akan menghasilkan perubahan penerapan orang tua dalam mengajarkan anak *toilet training* yang lebih baik lagi.

Responden mempunyai latar belakang pengetahuan yang rendah. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan mayoritas SMA (65,8%). Menurut Efendi (2009) pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Seseorang dengan pendidikan menengah (SMA) telah memiliki dasar-dasar pengetahuan yang cukup sehingga mampu menyerap dan memahami pengetahuan dibandingkan dengan pendidikan dasar (SD dan SMP) (Depkes RI, 2007).

Faktor lain dilihat dari status pekerjaan, sebagian besar responden berstatus ibu rumah tangga (42,2%). Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk di dalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga ibu yang tidak bekerjapun dapat memperoleh informasi untuk meningkatkan pengetahuan (Soekanto, 2006). Menurut Hidayat (2006) ada 2 cara melatih anak yaitu dengan lisan dan modelling, teknik lisan adalah usaha melatih *toilet training* dengan cara memberikan intruksi pada anak atau bentuk penyampaian kata-kata secara langsung, sedangkan melatih dengan cara meniru atau memberi contoh langsung ke dalam kategori teknik modelling.

Keberhasilan anak dalam toilet training faktor yang mempengaruhi keberhasilannya diantaranya motivasi orang tua, kesiapan anak secara fisik psikologis maupun secara intelektual (Hidayat, 2005). Melihatnya banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* dalam Islam sejak dini dapat berakibat akan susah mengubah pola yang telah menjadi prilaku dan anak tidak dapat mandiri. Menurut Soetjiningsih (2014) stimulasi dapat dilakukan semua anggota keluarga, namun stimulasi Ibu sangat berpengaruh dengan tumbuh kembang anak.

### **Gambaran Pengetahuan *Toilet Training* dalam Islam pada Responden Setelah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan.**

Menurut Notoatmodjo (2010) setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terjadi perubahan karena adanya kesadaran dalam individu, tahapan perubahan dimulai dari kesadaran diri sendiri kemudian muncul suatu perubahan tertentu. Meningkatkan pengetahuan dikarenakan mendapat informasi yang disampaikan terkait penyuluhan kesehatan tentang *toilet training* dalam Islam oleh peneliti. Penelitian menunjukkan bahwa responden yang telah dilakukan penyuluhankesehatan *toilet training* dalam Islam yang berkeyakinan positif setelah dilakukan maka keyakinan yang bersifat positif ini dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini responden menjadi yakin dan percaya kepada peneliti tentang penyuluhan *toilet training* dalam Islam yang dapat meningkatkan perilaku positif berkaitan dengan *toilet training* dalam Islam.

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan *toilet training* dalam Islam, dapat disimpulkan bahwa responden yang telah mendengarkan dengan serius, menjawab pertanyaan dengan benar dapat menunjukkan ada peningkatan nilai responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan

dilihat dari nilai *pre test* lebih rendah dan nilai *post test* setelah penyuluhan kesehatan hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan pengetahuan toilet training dalam Islam pada ibu yang mempunyai anak toddler memiliki peran menambah tingkat pengetahuan kesehatan terhadap cara mengajarkan *toilet training* dalam Islam.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyastuti (2011), orang tua yang selalu mengajarkan *toilet training* kepada anak tinggi keberhasilannya semakin tinggi dibandingkan dengan orang tua yang tidak pernah menemani atau mengajarkannya dan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, pengalaman orang tua ataupun informasi yang didapatkan. Penelitian Mandasari (2012), ini juga mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan penyuluhan kesehatan mengajarkan ibu agar dapat mempraktikkan anaknya cara *toilet training* dengan baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Triningsih (2013), dengan menggunakan metode pengaruh penyuluhan tentang stimulasi *toilet training* terhadap pengetahuan dalam *toilet training*. Pada penelitian ini bahwa pengaruh tentang pengetahuan kesehatan *toilet training* terhadap pengetahuan Ibu tentang *toilet training* yang menyatakan bahwa pengalaman bekerja dapat memberikan informasi dan pengetahuan lebih yang dapat memberikan kemampuan dalam mengambil keputusan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu; pengalaman, pendidikan, sosial ekonomi. Mayoritas SMA dan pekerjaanpun terbanyak adalah ibu rumah tangga sehingga akan berpengaruh pada pengalaman, pendidikan dan berdampak pada tingkat pengetahuan.

### **Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Toilet Training dalam Islam.**

Pada penelitian ini didapatkan perbedaan yang signifikan pada hasil *pre test* dan *post test* penyuluhan kesehatan. Hasil *post test* mengalami peningkatan yang disebabkan oleh responden yang merasa terpacu untuk mengetahui cara *toilet training* dengan benar dan baik dalam pandangan Islam. Dari sini dapat disimpulkan bahwa responden yang semula belum tahu sekarang menjadi lebih tahu dan yang belum mengerti sekarang menjadi lebih mengerti.

Pengaruh penyuluhan *toilet training* pada penelitian ini dapat dilihat dalam perubahan yang dilakukan penelitian selama 1 minggu oleh responden. Hal ini didukung oleh Notoatmodjo (2007) setelah adanya perubahan pada anak yang sudah diajarkan oleh ibu pada tahapan perubahan dimulai dari kesadaran diri kemudian muncul suatu sikap tertentu. Setelah terbentuknya perubahan tentang *toilet training* terwujud dari kesadaran adalah suatu perubahan pengetahuan yang bisa dilihat oleh manusia.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, responden mempunyai hasil baik sebanyak 32 responden (84,2%) dan responden dengan hasil sedang sebanyak 4 responden (10,5%), hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada perubahan yang signifikan dari pengetahuan Ibu pada saat *pre-test* dan *post test* dengan perhitungan statistik dari uji analisis yang menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*, yaitu signifikan ( $p = 0,001$ ). Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil uji non parametrik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil *p-value* 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan *toilet training* dalam Islam pada Ibu yang mempunyai anak *toddler* di PAUD Kumpul Bocah. Meningkatnya pengetahuan pada responden dikarenakan mendapat informasi yang disampaikan terkait *toilet training* oleh peneliti. Menurut Warner (2006), pendidikan diperoleh dari belajar baik secara formal maupun informal, dengan adanya proses belajar yang didapatkan responden diharapkan dapat menambah pengetahuan maupun informasi yang baik sehingga dapat melaksanakan perawatan kesehatan dan dapat mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan menjadi meningkat khususnya *toilet training* dalam pandangan Islam.

Pengetahuan ibu dalam melatih *toilet training* pada anak rata-rata mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi karena dipengaruhi daya tangkap yang cepat dimana peneliti memberikan intervensi sesuai kebutuhan responden. Saat diberikan penyuluhan *toilet training* dengan media leaflet ibu mendengarkan dan memahami dengan seksama saat materi diberikan. Sehingga materi dapat diterima baik pada ibu yang mempunyai anak *toddler* di PAUD Kumpul Bocah. Tingginya nilai kesadaran pada orang tua disebabkan baiknya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tersebut. Baiknya kualitas pengetahuan seseorang maka akan mempengaruhi perubahan pada orang tua dalam menerapkan *toilet training* pada anak. Hal ini sejalan dengan Desmanti (2004) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan cenderung baik dalam mengajarkan *toilet training*. Hal ini bisa disebabkan karena tingkat pengetahuan mampu membuat seseorang menempatkan dirinya dalam situasi tertentu Freud (dalam Nita 2012) seperti dalam penelitian saat ini yang dilakukan oleh peneliti.

Dampak dari pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi yaitu dapat menambah informasi, pengetahuan dan mempengaruhi Ibu dalam memberikan *toilet training* secara umum maupun *toilet training* yang berdasarkan Islam yang lebih baik pada anak usia *toddler*. Pengaruh perubahan pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan kepada orang tua dengan harapan adanya pesan tersebut orang tua dapat mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang *toilet training* secara umum maupun secara Islam. Setelah orang tua mengetahui tentang *toilet training* diharapkan dapat menimbulkan sikap positif atau kesadaran yang mampu mendorong untuk mewujudkan perubahan pengetahuan Ibu yang dimiliki.

Pengaruh penyuluhan kesehatan *toilet training* dalam Islam pada penelitian ini dapat dilihat secara langsung setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori Walgito (2010), bahwa pengaruh dari suatu teknik diskusi dan bimbingan bisa langsung dirasakan setelah intervensi diberikan, tetapi biasanya waktu yang dapat dirasakan secara maksimal selama 2 minggu.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Peneliti tidak bisa mengumpulkan responden tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti karena responden banyak yang mengurus pekerjaan rumah terlebih dahulu. Selain itu terdapat kendala pada pengambilan data pada peneliti ini. Penelitian ini menggunakan kuesioner dimana kuesioner memiliki kelemahan. Adapun kelemahan metode kuesioner adalah responden mempunyai kebiasaan melihat dan mendiskusikan dengan teman, dan tidak jujur dalam mengisi kuesioner.

### **SIMPULAN**

Sebagian besar ibu yang memiliki anak *toddler* di Paud Kumpul Bocah sebelum diberikan penyuluhan tidak mengetahui tata cara *toilet training* dalam Islam. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan didapatkan ada pengaruh antara pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan *toilet training* dalam Islam pada ibu yang mempunyai anak *toddler*. Terdapat peningkatan pada responden dari sebelum diberikan penyuluhan dengan sesudah diberikan penyuluhan.

## SARAN

1. Bagi Profesi Keperawatan  
Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi perawat dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan khususnya memberikan pengetahuan *toilet training* dalam Islam pada Ibu yang mempunyai anak *toddler*.
2. Bagi Peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian yang lain, dimana kemungkinan terdapat adanya faktor lain seperti sikap orang tua, pekerjaan, keluarga dan lingkungan. Peneliti selanjutnya juga disarankan menambah sampel untuk menambah hasil penelitian agar lebih baik.
3. Bagi Responden  
Diharapkan orang tua terus meningkatkan pengetahuan tentang *toilet training* secara umum maupun secara Islam supaya orang tua dapat mengajarkan dan mengarahkan anak ke hal yang benar sehingga dapat berkembang menjadi manusia yang baik sesuai ajaran Islam khususnya.
4. Bagi Institusi  
Sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan khususnya sekolah agar setiap kegiatan memberikan informasi tentang pengetahuan *toilet training* dalam Islam agar lebih meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya pelaksanaan *toilet training* dalam Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, RI. (2007). *Pedoman Nasional Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Efendi. (2009). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Hidayat, A., A., A. (2006). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*, cetakan ketiga. Jakarta : Salemba Medika.
- Hocbenberry, M., J. & Wilson. (2009). *WONG'S Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Edisi 6, volume 1*. Jakarta : EGC.
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasule, O., H. (2007). *Kuliah Kedokteran Islam*. Jakarta : Forum Kedokteran Islam Indonesia.

- Meinardus, Yudiansyah. (2013). Penerapan Diversi dan Restorative Justice Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Anak Pelaku Tindak Pidana Pada Tahap Penyidikan Di Polresta Pontianak Kota. *Jurnal Mahasiswa S2 Hukum Untan, Vol 3, No5(2013)*.
- Nita, A. D. (2012). *Hubungan Dukungan Orang tua dengan Perilaku Toilet Training Anak Usia 18 bulan – 5 tahun di Kelurahan Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Skripsi, tidak dipublikasikan, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nursalam. (2007). *Asuhan keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan) Edisi 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Soetjningsih, (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Umami, F. (2011). *Konsep Umum Tumbuh dan Kembang*. Jakarta : ECG.
- Warner, P., & Kelly, P. (2006). *Mengajari Anak Pergi ke Toilet*. Jakarta: Arcan.
- Wong, D.L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong Edisi 6*. Jakarta: EGC.
- Wong, D.L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.



UNISA  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta